

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

NAPZA ialah singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Pada dunia kesehatan, NAPZA memberikan manfaat yang cukup besar bagi kesembuhan dan keselamatan manusia, namun demikian untuk saat ini penggunaan NAPZA seringkali disalah gunakan (Partodiharjo, 2008). Penyalahgunaan NAPZA yaitu penggunaan NAPZA yang digunakan bukan tujuan untuk pengobatan dengan jumlah berlebih dan berlangsung cukup lama, sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik dan gangguan pada perilaku dan kehidupan sosialnya (Martono dan Joewana, 2008). Menurut Mayer *et al* (2009) penyalahgunaan NAPZA yaitu masalah kesehatan publik yang penting dimana secara langsung akan berdampak pada ekonomi, kesehatan dan juga sosial.

Laporan Tahunan Badan Narkotika Nasional (BNN) memperlihatkan terjadinya peningkatan kasus-kasus penyalahgunaan NAPZA. Tahun 2016 tercatat 40-50 orang per hari dan tahun 2017 naik menjadi 57 orang perhari kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dan menyebabkan kematian.

Provinsi Jawa Tengah sepanjang tahun 2017 merupakan angka penggunaan Narkoba yang cukup tinggi. Berdasarkan penelitian terbaru yang dilakukan oleh BNNP yang dipaparkan dalam portal berita online kompas (2017) bahwa ada sekitar 1,9% penduduk Jawa Tengah tercatat mengkonsumsi Narkoba. Hasil survey tahun 2017 di Jawa Tengah menunjukkan bahwa terdapat 500 ribu penduduk terlibat penyalahgunaan obat-obat terlarang tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada sepuluh Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang termasuk rawan peredaran NAPZA, yaitu Kota Semarang, Solo, Kabupaten Banyumas, Cilacap, Magelang, Sragen, Jepara, Batang, Pemalang dan Wonosobo.

Semarang merupakan kota pelajar, budaya dan pariwisata memiliki tingkat mobilitas yang tinggi sehingga mengakibatkan kota tersebut rawan dengan penyalahgunaan Narkoba. Berdasarkan data Bagian Operasi Polrestabes Semarang dalam portal online koran-sindo (2015) tercatat 100 kasus Narkoba. Jumlah tersebut meningkat sampai 26,5% dari tahun 2014 berjumlah 79 kasus.

Data Tindak Pidana Narkoba tahun 2007-2011 (dalam BNN, 2012) menunjukkan jumlah tertinggi pada kasus Narkoba di Indonesia dan provinsi Jawa Tengah berada pada jenjang pendidikan SMA, prosentase pengguna NAPZA pada tingkat SMA di Indonesia yaitu sebesar 61,9% dengan jumlah total kasus sebanyak 117.147 orang. Penyalahgunaan NAPZA terbukti memberikan efek negatif seperti yang telah dipaparkan dalam Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan, Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 16 Provinsi di Indonesia pada tahun 2011, diantaranya adalah adanya penurunan aktivitas dan prestasi di sekolah, terganggunya aktivitas sehari-hari, dan kecenderungan dalam bersikap agresif.

Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa perubahan dari semua aspek yang terjadi dalam dirinya, yakni perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa (Hidayah, 2009). Remaja adalah mereka yang memiliki usia 12-18 tahun (Hasibuan, 2011). Perkembangan pada remaja yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Olivia, 2010). Masa transisi yang terjadi pada perkembangan remaja hingga anak-anak menuju dewasa tidak hanya berdasarkan usia melainkan juga melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, serta sosioemosional. Perubahan perilaku anak, dapat mengarah ke positif dan ada juga ke arah negatif. Perilaku negatif salah satu diantaranya adalah remaja dengan perilaku kebiasaan konsumsi alkohol (Sofia & Adiyanti, 2013).

Dampak dari penyalahgunaan NAPZA di antaranya adalah kerusakan fisik, mental serta emosional dan juga spiritual (Ali, 2007). Selain itu, NAPZA juga mempunyai dampak negatif yang luas, baik secara fisik, psikis, ekonomi dan sosial

budaya, serta berbagai unsur kehidupan lainnya. Banyaknya dampak yang dialami oleh penyalahguna NAPZA sehingga diperlukanya program pengobatan bagi yang sudah mengalami penyalahgunaan NAPZA serta antisipasi bagi yang belum terjerat menggunakan NAPZA, terutama dari usia remaja/pelajar.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan penyalahgunaan NAPZA antara lain kurangnya pengetahuan terhadap NAPZA sehingga mengakibatkan sikap atau perilaku penggunaan zat terlarang tersebut. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeliasti (2014) mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada siswa-siswi SMP menjelaskan bahwa 38,5% responden kurang memiliki pengetahuan mengenai narkoba. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif untuk menjauhi narkoba, namun demikian terdapat 1,9% yang mempunyai sikap kurang positif menjauhi narkoba.

SMK Sepuluh November Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan ternama di Kota Semarang. Akreditasi sekolah yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) untuk SMK tersebut adalah A. SMK tersebut juga memiliki banyak siswa dan dengan tingkat mobilitas yang tinggi di Kota Semarang maka tidak menutup kemungkinan terdaat pelajar yang menyalahgunakan NAPZA.

Berdasarkan landasan berbagai permasalahan tersebut diatas, guna mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA dikalangan pelajar maka perlu mengetahui bagaimana sikap pelajar tentang penyalahgunaan NAPZA serta pengetahuan yang dimiliki pelajar mengenai NAPZA. Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja terhadap Penggunaan Napza di SMK Sepuluh November Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan Napza di SMK Sepuluh November Semarang dan Sma Muhammadiyah 1 Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan Napza di SMK Sepuluh November Semarang

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja dengan penggunaan NAPZA
- b. Mengetahui sikap remaja tentang penggunaan NAPZA
- c. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan Napza.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Ilmu Keperawatan

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perawat mengenai pentingnya pengetahuan mengenai NAPZA

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA sehingga meminimalisir perilaku remaja dalam penggunaan NAPZA.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap penggunaan NAPZA.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan NAPZA. Beberapa keaslian penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan
Raisa Dewi Afianty, Penny Setyawati Martioso dan Harry Tribowo Hadi (2014)	Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan "X" tentang NAPZA di Kota Bandung Tahun 2014	Survei deskriptif dengan teknik shole sampling	1. Sebesar 59,27% responden memiliki gambaran pengetahuan cukup 2. Sebesar 92,73% memiliki gambaran sikap baik 3. Sebesar 92,36% memiliki gambaran perilaku baik tentang NAPZA	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku penyalahgunaan NAPZA. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan juga tahun penelitian.
Muhammad Fazbir (2014)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecerdasan Spiritual Remaja dengan Sikap Kecenderungan Penyalahgunaan NAPZA di SMKN 1 Siniu Parigi Moutong Sulawesi Tengah	Observasional analitik	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecerdasan spiritual remaja dengan sikap kecenderungan penyalahgunaan Napza	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah variabel pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen dan penyalahgunaan NAPZA sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel independen kecerdasan spiritual remaja dan juga tempat

				penelitian serta tahun penelitian
Yeli Asti (2013)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa/I SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak Tahun 2013	Studi analitik dengan pendekatan cross sectional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku penyalahgunaan narkoba 2. Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap penyalahgunaan narkoba 3. Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penyalahgunaan narkoba 	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah semua variabel yang digunakan, baik independen maupun dependennya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian sebelumnya menggunakan responden remaja tingkat SMP dan yang sekarang Remaja tingkat SMA.

